

**DIGITALISASI PRODUK KERAJINAN GOLOK GALONGGONG
KABUPATEN TASIKMALAYA**

Indi Ramadhani¹⁾, Alfin Nurfaahmi Mufreni²⁾, Lucky Radi Rinandiyana³⁾, Vivi Indah Bintari⁴⁾

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi (penulis 1)
email: indiramadhani@unsil.ac.id

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi (penulis 2)
email: alfinnfm@unsil.ac.id

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi (penulis 3)
email: luckyradi@unsil.ac.id

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi (penulis 4)
email: vivi.indah@unsil.ac.id

Abstract

Galonggong Golok is a product produced by the community or family (home industry) in Galonggong village, Cilangkap Village. The function of the Galonggong machete, apart from being a tool and tool for daily needs, also has very high artistic value, especially when seen on the handle or in Sundanese perah, so many buyers use the Galonggong machete as a display or decorative object (Anugrah, 2012). Even though it has quite high potential, this does not mean that machete producers in Galonggong Village are free from problems. In particular, the impact of the COVID-19 pandemic has hit the business sector which has been one of the SME icons in Tasikmalaya Regency. Regarding efforts to survive amidst the shocks of the COVID-19 pandemic, several craftsmen have started to take advantage of online sales, but it is still not optimal. One of the problems faced by machete craftsmen is the lack of skills related to online marketing, especially how to make products that look attractive. As a result of meetings and discussions with partners, it was agreed that the main problem/challenge currently is that online marketing is not yet optimal due to the lack of skills related to this, especially how to make products look attractive or eye catching when marketed online, and partners do not yet have a special website for their business. Training activities are implemented through the delivery of information in the form of lectures and discussions regarding the significance of skills related to taking photos and videos, with the aim of making products more attractive when marketed online. This will allow partners to focus on the specific aspects that make each machete unique when taking product photos. Apart from that, partners also take advantage of special websites that have been provided to expand product marketing reach.

Keywords: *Digitalization, Crafts, Galonggong Machetes*

PENDAHULUAN

Menjadi negara kepulauan, Indonesia kaya akan suku, bahasa, budaya, tradisi, dan seni. Karya suatu daerah seringkali memiliki ciri khas berupa produk seni yang beragam, dan setiap daerah di Indonesia niscaya menghasilkan karya yang beragam sesuai dengan tingkat kreativitasnya. Seni adalah cara untuk menuangkan perasaan sendiri ke dalam kata-kata untuk menciptakan sesuatu yang indah dan berharga yang mencerminkan perasaan yang dimasukkan ke dalamnya. Manusia memainkan peran penting di dalamnya dan merupakan pencipta utama karya seni; dengan imajinasi, ide, dan pemikiran, adalah mungkin untuk menghasilkan karya seni yang luar biasa.

Kriya atau seni kerajinan adalah salah satu bentuk kesenian dari kelompok karya seni terapan yang merupakan warisan budaya luhur yang berangkat dari seni rakyat. Karya seni kerajinan memiliki nilai keindahan, kegunaan, dan sarana spiritual.

Beragam kesenian yang ada di Indonesia terlihat dengan adanya hasil dari seni kerajinan yang tersebar di seluruh nusantara. Hal tersebut menunjukkan seni dan budaya di Indonesia sangat kaya. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu penghasil seni kerajinan yang beraneka ragam jenisnya dan masih mempertahankan tradisi dan ciri khas dari hasil kerajinan itu sendiri. Salah satu daerah yang di Jawa Barat yang menjadi penghasil seni kerajinan rakyat adalah

Kampung Galonggong. Kampung Galonggong terdapat di Desa Cilangkap, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Pada umumnya masyarakat kampung Galonggong bermata pencaharian sebagai pengrajin golok, kerajinan tersebut sudah ada lebih dari 200 tahun yang lalu dan sudah menjadi tradisi turun temurun di kampung tersebut.

Golok Galonggong adalah produk yang dihasilkan oleh masyarakat atau keluarga (*home industry*) yang ada di kampung Galonggong Desa Cilangkap. Fungsi golok Galonggong selain untuk perkakas dan alat kebutuhan sehari-hari juga memiliki nilai seni yang sangat tinggi terutama apabila dilihat pada bagian pegangannya atau dalam Bahasa sunda perah sehingga banyak para pembeli menjadikan golok Galonggong sebagai pajangan atau benda hias (Anugrah, 2012).

Bisnis kerajinan golok atau perkakas Galonggong terdiri dari dua sektor atau dua kalangan. Yang pertama adalah pandai besi yang mengolah logam menjadi bilah tajam. Selain metode tradisional, kini sudah banyak pandai besi yang menggunakan mesin tempa. Sehingga kapasitas produksinya jadi lebih meningkat. Kemudian sektor kedua adalah para perajin gagang dan sarung golok. Inilah kalangan yang bertugas melakukan finishing sekaligus melakukan penjualan hasil produksi. Sektor kedua ini juga terbagi menjadi dua, ada yang khusus untuk perkakas kerja dan ada yang fokus di perkakas souvenir atau kerajinan (Amiruddin, 2022).

Walaupun memiliki potensi yang cukup tinggi, bukan berarti produsen golok di Kampung Galonggong, luput dari masalah. Terutama imbas pandemi COVID-19 ternyata ikut memukul sektor usaha yang selama ini menjadi salah satu ikon UKM di Kabupaten Tasikmalaya. Terkait upaya bertahan di tengah guncangan imbas pandemi COVID-19, beberapa pengrajin mulai memanfaatkan penjualan *online*, akan tetapi masih belum optimal. Salah satu masalah yang dihadapi pengrajin golok itu adalah minimnya keterampilan terkait dengan pemasaran *online* khususnya bagaimana membuat produk agar terlihat menarik ketika dipasarkan secara *online*.



Gambar 1. Sample Produk Golok Hasil Produksi Mitra

Berdasarkan survey awal ke Desa Cilangkap, Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang dilakukan oleh tim pelaksana diketahui beberapa hal, diantaranya Desa Cilangkap adalah salah satu dari 12 desa yang berada di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dan merupakan salah satu desa yang bergerak pada sektor pertanian Salak Manonjaya. Desa cilangkap memiliki luas daerah 587,5 Ha, dengan separuh wilayahnya merupakan perkebunan salak yang menjadi komoditas masyarakat dalam sumber mata pencahariannya serta sebagian lain menjadi pengrajin golok.

IDENTIFIKASI MASALAH

Hasil pertemuan dan diskusi dengan mitra, disepakati bahwa persoalan/ tantangan utama saat ini adalah belum optimalnya pemasaran *online* karena minimnya keterampilan terkait dengan pemasaran *online* khususnya bagaimana membuat produk agar terlihat menarik atau *eye catching* ketika dipasarkan secara *online*, serta mitra belum memiliki web khusus untuk usahanya.

Berdasarkan hal tersebut, diharapkan produk kerajinan golok yang menjadi ciri khas Kabupaten Tasikmalaya, selain bisa

menjadi oleh-oleh yang autentik dari Kabupaten Tasikmalaya juga bisa lebih dikenal oleh masyarakat dalam dan luar negeri. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan Digitalisasi Produk Kerajinan Golok Galonggong Kabupaten Tasikmalaya.

Solusi yang disepakati adalah:

1. Pelatihan mengenai Digitalisasi Produk Kerajinan Golok Galonggong Kabupaten Tasikmalaya sekaligus praktek foto produk kerajinan golok yang *eye catching*.
2. Pembuatan web sederhana untuk usaha golok mitra.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa akar permasalahan adalah minimnya keterampilan terkait dengan pemasaran *online* khususnya bagaimana membuat produk agar terlihat menarik atau *eye catching* ketika dipasarkan secara *online*, serta mitra belum memiliki web khusus untuk usahanya, oleh karena itu Program Pengabdian Bagi Masyarakat Program Pengembangan Ekonomi dan Kewirausahaan (PbM-PPEK) dengan judul “Digitalisasi Produk Kerajinan Golok Galonggong Kabupaten Tasikmalaya” akan dilaksanakan dengan menggunakan metode:

1. Pelatihan mengenai Digitalisasi Produk Kerajinan Golok Galonggong Kabupaten Tasikmalaya sekaligus praktek foto produk kerajinan golok yang *eye catching*.
2. Pembuatan web sederhana untuk usaha golok mitra.

Survey dilakukan langsung ke Kp. Galonggong Desa Cilangkap, Kecamatan Manonjaya dan melakukan analisis situasi. Kemudian melakukan persiapan. Setelah tahap persiapan, selanjutnya upaya yang dilakukan oleh tim pengusul agar mitra mampu memanfaatkan potensi yang dihasilkan dilakukan dengan menggunakan prinsip SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization and Intellectually*). Prinsip SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa transfer Ipteks dilakukan dengan memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki mitra.

Transfer Ipteks tersebut meliputi tahapan kegiatan; (1) *Somatic*: mitra

menerima informasi dengan mengalami dan melakukan. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah menunjukkan bukti melalui hasil demonstrasi dari peserta tentang Digitalisasi Produk Kerajinan Golok Galonggong Kabupaten Tasikmalaya; (2) *Auditory*: mitra menerima informasi dengan mendengarkan, menyimak, dan menanggapi. Metode yang dilakukan pada tahap ini adalah penyuluhan; (3) *Visualization*: mitra menerima informasi melalui mengamati, demonstrasi, dan penggunaan media atau alat peraga. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah demonstrasi foto produk. (4) *Intellectually*: mitra menerima informasi dengan berlatih dan menerapkan. Metode yang dilakukan pada tahap ini adalah praktik foto produk dan mengunggah di web.

Tujuan penyampaian informasi pada setiap tahapan adalah sebagai berikut; (1) Demonstrasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mitra, (2) Penyuluhan yang bertujuan agar mitra mengetahui bagaimana Digitalisasi Produk Kerajinan Golok Galonggong Kabupaten Tasikmalaya, (3) Praktik untuk memastikan mitra dapat melakukan foto produk dengan baik. Melalui tahapan-tahapan tersebut diharapkan mitra menjadi tahu, mau, dan mampu melakukan Digitalisasi Produk Kerajinan Golok Galonggong Kabupaten Tasikmalaya.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan cara mengevaluasi proses demonstrasi dan penyuluhan dengan melakukan tanya jawab terkait dengan Digitalisasi Produk Kerajinan Golok Galonggong Kabupaten Tasikmalaya. Keberlanjutan program di lapangan akan tetap dilaksanakan setelah kegiatan PbM-PPEK selesai dengan cara pendampingan melalui mitra pengrajin golok yang akan dipantau melalui grup WhatsApp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama adalah pra kegiatan, yaitu melaksanakan survei dan observasi lokasi pelatihan serta koordinasi teknis dan operasional pelaksanaan pelatihan kepada Mitra Kp. Galonggong Desa Cilangkap, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Kemudian, persiapan penyuluhan keterampilan terkait dengan pemasaran *online* khususnya

mendemonstrasikan langkah-langkah bagaimana membuat produk agar terlihat menarik atau *eye catching* ketika dipasarkan secara *online*, serta mitra saat ini belum memiliki web khusus untuk bisnisnya. Kegiatan ini dilakukan dalam 2 tahap. Kegiatan pelatihan diimplementasikan melalui penyampaian informasi dalam bentuk ceramah dan diskusi mengenai signifikansi keterampilan terkait pengambilan foto dan video, dengan tujuan untuk membuat produk lebih menarik saat dipasarkan secara *online*. Pelatihan ini diselenggarakan pada tanggal 29 Juli 2023, diadakan di salah satu lokasi Mitra di Kp. Galonggong, Desa Cilangkap, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Dalam acara ini, peserta pelatihan, yang terdiri dari pemilik usaha dan perajin golok, menerima berbagai materi pelatihan, termasuk:

1. Potensi Golok Galonggong sebagai golok khas asal Tasikmalaya

Usaha kerajinan golok atau perkakas Galonggong memiliki dua sektor atau kelompok yang berperan dalam proses produksi. Pertama, terdapat pandai besi yang bertugas mengolah logam menjadi bilah tajam. Kedua, ada para perajin yang berfokus pada pembuatan gagang dan sarung golok, serta bertanggung jawab untuk tahap finishing dan penjualan produk. Sektor kedua ini juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu yang khusus memproduksi perkakas kerja dan yang mengkhususkan diri dalam pembuatan souvenir atau kerajinan golok.

2. Mendemonstrasikan langkah-langkah Teknik dasar fotografi

Peserta akan mendapatkan pelatihan mengenai teknik fotografi produk, yang akan membantu mereka memahami potensi dan perbedaan dalam ukiran dan bahan yang digunakan pada golok galonggong. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk fokus pada aspek khusus yang membuat setiap golok unik ketika mengambil foto produk. Selain itu, peserta akan diajarkan bahwa foto produk memiliki dampak yang signifikan dalam media sosial. Komponen yang dibutuhkan untuk proses pengambilan foto produk adalah sebagai berikut:

- Benda yang akan difoto

Barang atau produk yang akan menjadi subjek dalam fotografi.

- Pencahayaan

Pencahayaan yang diperlukan, termasuk cahaya lingkaran (*ringlight*), latar belakang, dan perlengkapan pendukung.

- Alat Perekam

Alat perekam yang akan digunakan, dengan peserta menggunakan kamera ponsel mereka.



Gambar 2. Demonstrasi Langkah-langkah Teknik Fotografi

Untuk Langkah-langkah pengambilan foto produk yang lebih lengkap terlampir di booklet.

3. Kegiatan Pendampingan Pengimplementasian Serta Penyerahan Website

Pada bulan Agustus s.d. Oktober 2023. Tahap II dilakukan pendampingan secara khusus kepada peserta melalui aplikasi WhatsApp. Tujuannya adalah untuk melihat kemajuan keterampilan peserta dalam mengimplementasikan pengambilan foto produk.



Gambar 3. Pendampingan, Pengimplementasian Serta Penyerahan Website

Pada tanggal 1 September 2023, kami mengundang mitra untuk hadir di Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi dalam rangka acara penyerahan resmi situs web untuk

transaksi digital produk khas Tasikmalaya yang dikenal sebagai "Golok Galonggong."

SIMPULAN

Program Pengabdian Pada Masyarakat ini tidak hanya berfokus pada aspek pelatihan, tetapi juga melibatkan langkah-langkah pendampingan yang lebih lanjut terhadap mitra, yaitu pemilik dan perajin golok yang telah mengikuti pelatihan mengenai Digitalisasi Produk Kerajinan Golok Galonggong di Kabupaten Tasikmalaya, melalui aplikasi WhatsApp. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan apakah peserta dapat mengimplementasikan materi yang telah disampaikan selama pelatihan.

Pelatihan dan pendampingan tahun ini telah dilakukan kepada pemilik dan pengrajin "Golok Galonggong" di Kp. Galonggong, Desa Cilangkap, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Mengingat ada keterbatasan dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini, tidak semua pemilik dan perajin serta masyarakat dapat mengikutinya. Setelah melakukan digitalisasi produk, komunitas berencana untuk meningkatkan upaya pemasaran golok galonggong secara *online* dengan menonjolkan ukiran otentik

golok asli dari Galonggong. Selain itu, mitra juga memanfaatkan situs web khusus yang telah diberikan untuk memperluas jangkauan pemasaran produk mereka. Oleh karena itu, langkah selanjutnya dalam Program Pengabdian pada Masyarakat (PPM) adalah memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan sumber daya manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Amiruddin, F. (2022, Februari 26). *Perajin Golok Tasikmalaya Manfaatkan Jualan Online Lewat Medsos*. Retrieved from Detik Jabar: <https://www.detik.com/jabar/bisnis/d-5959826/perajin-golok-tasikmalaya-manfaatkan-jualan-online-lewat-medsos>
- Anugrah, I. R. (2012). Analisis Kerajinan Golok Galonggong di Desa Cilangkap, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. *Repository Universitas Pendidikan Indonesia*.